

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Amerika Latin adalah sebuah kawasan yang terkenal dengan tumbuhnya ideologi sosialisme baru atau sosialisme abad-21. Di era globalisasi pada saat ini terdapat banyak pilihan bagi seorang pemimpin negara untuk memilih apakah ideologi yang ingin ia terapkan untuk negaranya, seperti liberalisisme, sosialisme radikal seperti di China dan ideologi lainnya yang menjanjikan perubahan. Namun, dengan pertimbangan faktor-faktor internal maupun eksternal membuat sebagian negara-negara di Amerika Latin lebih memilih sosialisme baru sebagai landasan ideologinya.

Selama beberapa tahun terakhir sosialisme baru telah diterapkan di beberapa negara Amerika Latin seperti Venezuela, Brasil, Argentina, Ekuador, Uruguay, Nikaragua, Bolivia, Chile, dan Paraguay.<sup>1</sup> Hadirnya sosialisme di Amerika Latin mengisyaratkan berkurangnya pengaruh dan hegemoni Amerika Serikat di kawasan tersebut, padahal kawasan Amerika Latin sering dianggap sebagai halaman belakang (*backyard*) dari Amerika Serikat terlebih ketika Amerika Serikat terlibat perang dingin dengan Uni Soviet yang merubah politik luar negeri Amerika Serikat dengan berupaya membendung ideologi sosialis-komunis di kawasan tersebut dengan upaya diplomasi, ekonomi, maupun militer.

---

<sup>1</sup> *Latin America and Socialism of the 21st Century*, <http://venezuelanalysis.com>

Salah satu Negara Amerika Latin yang berafiliasi dengan Amerika Serikat dalam waktu lama adalah Bolivia, semenjak Bolivia terlepas dari rezim junta militer dan melaksanakan demokratisasi di tahun 1980-an setiap presiden yang memenangkan pemilu Bolivia selalu berafiliasi dengan Amerika Serikat. Namun sejarah afiliasi pemimpin Bolivia dengan Amerika Serikat berubah pasca menangnya Evo Morales dalam pemilu presiden 2005. Kemenangan Morales tentu menarik untuk diteliti terutama sikap anti-Amerikanya dan kedekatannya dengan mendiang Hugo Chavez yang juga terkenal dengan sikap anti-Amerikanya untuk itulah penulis menetapkan judul pada skripsi dengan judul: EVO MORALES DAN PEMBENDUNGAN PENGARUH AMERIKA SERIKAT DI BOLIVIA.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak berakhirnya Perang Dunia II, ideologi sosialis-komunis telah menyebar keseluruh kawasan dunia termasuk ke Benua Amerika yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan demokrasi milik Amerika Serikat. Kebangkitan sosialisme di Amerika Latin diawali oleh Revolusi Kuba 1959, revolusi tersebut merupakan revolusi pertama di kawasan Amerika Latin yang membebaskan bangsa Kuba dari tampuk imperialisme yang dalam catatan sejarah belum pernah terjadi karena revolusi tersebut mampu mengubah struktur fundamental terhadap Negara Kuba.

Revolusi Kuba merupakan gerbang masuk dari ideologi sosialisme di Amerika Latin, setelah berbagai ideologi yang dicoba terapkan pemimpin Kuba

namun hanya berujung pada menyengsarakan rakyat maka pemimpin revolusioner, Fidel Castro melakukan perlawanan dengan mengambil kekuasaan di Kuba. Sejak revolusi Kuba sebagian besar organisasi kiri Amerika Latin mengadakan pertemuan dalam Konferensi Organisasi Solidaritas Amerika Latin (OLAS) 1961 di Havana, Kuba. Dalam pertemuan tersebut dibahas tentang strategi perjuangan bersama guna melawan imperialis Amerika Serikat, oligarki borjuis, dan para tuan tanah yang mengakomodasi kepentingan Amerika Serikat.

Para pemimpin organisasi kiri Amerika Latin, khususnya dari delegasi Kuba Armando Hart mendasarkan gerakan Revolusi Kuba pada tesis Marx dan Lenin. Karl Marx berkata pada komune pari bahwa tujuan dari revolusi adalah menghancurkan mesin birokrasi militer sebuah negara dan menggantikannya dengan tentara rakyat. Kemudian ditambahkan dengan Lenin dalam gagasannya menyatakan pelajaran fundamental dari Marx dalam hubungannya dengan tugas-tugas proletariat dalam revolusi terhadap pergerakan rakyat.<sup>2</sup>

Pada september 1973 dalam Konferensi Pertahanan antar-Amerika ke-10, terdapat dua golongan yang mewakili pertahanan yang berbeda. Golongan pertama yaitu golongan klasik/konservatif masih mewakili atau tetap dipengaruhi oleh kepentingan pentagon golongan ini adalah Negara Amerika Serikat, Brasil, uruguay, Bolivia, Nikaragua, Honduras, El Savador, Guatemala, dan Republik Dominika. Golongan ini berpendapat bahwa misi pokok dari angkatan perang Amerika Latin adalah menanggulangi ancaman

---

<sup>2</sup> Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Ghalia Indonesia, Yogyakarta. 1989. Hal 89-90.

dari luar yang berupa ideologi sosialis-komunis. Sedangkan golongan kedua yaitu Negara Argentina, Mexico, dan negara Amerika Latin lainnya memilih untuk waspada terhadap sosialisme dan juga liberalisme namun tetap bersimpati pada sosialisme.<sup>3</sup>

Sejak melakukan demokratisasi di tahun 1982, pemerintahan Bolivia menganut ideologi anti-komunis/sosialis dan pro-barat. Dibawah pimpinan Victor Paz Estenssoro (1985-1989) Bolivia mengadopsi nilai-nilai liberalis pasar bebas melalui kerjasama pemerintahannya dengan IMF untuk menyelesaikan masalah perekonomian Bolivia. Pada pemerintahan Estenssoro, Bolivia melepaskan kontrol atas kekayaan minyak negara setelah IMF memberikan bantuan keuangan. Selain berusaha melakukan perbaikan ekonomi negara melalui privatisasi minyak, ia juga membantu tentara Amerika Serikat dalam mengurangi produksi koka dan penjualan kokain pada tahun 1988,<sup>4</sup> namun usaha kerjasama militer dengan Amerika Serikat tersebut tidak begitu berhasil karena ditentang oleh sebagian besar penduduk Bolivia.

Selanjutnya kebijakan pro-liberalis/kapitalis semakin nampak jelas pada kekuasaan Presiden Gonzalo Sanchez de Lozada (1993-1997) dibawah pemerintahannya, Lozada menerapkan program kapitalisasi secara besar-besaran. Ia bekerja sama dengan para investor asing dalam membagi kepemilikan saham dan kendali manajemen atas perusahaan-perusahaan negara sebesar 50%. Program liberalisasi Lozada tertuju pada perusahaan negara yang diantaranya Perusahaan Perminyakan negara *Yacimientos Petroliferos Fiscales*

---

<sup>3</sup> Ibid hal. 218

<sup>4</sup> Lesley Gill, *Teetering on the rim: Global restructuring, daily life, and the armed retreat of the Bolivian state*, Columbia University Press.2000

*Bolivians* (YPFB), sistem telekomunikasi, penerbangan, perusahaan perkeretaapian, dan listrik.

Kebijakan serupa kembali diterapkan di masa kepresidenan Jenderal Hugo Banzer (1997-2001) pada april 2000, Banzer menandatangani kontrak untuk memprivatisasikan perusahaan suplai air minum di Provinsi Cochabamba, kontrak tersebut memberikan kuasa pada perusahaan *Aguas del Tanari* untuk mengelola suplai air Bolivia.<sup>5</sup>

Sejarah presiden Bolivia selalu pro-barat, mendukung liberalis/kapitalis dan selalu berafiliasi dengan Amerika Serikat berubah pasca kemenangan Evo Morales dalam pemilu presiden di tahun 2005. Kemenangan Morales pada tahun tersebut menambah daftar kepala negara yang berhaluan sosialis di Amerika Latin yang sebelumnya diisi oleh Venezuela (Hugo Chavez) dan Brasil (Lula da Silva). Morales adalah arsitektur perubahan Bolivia, ia menjadi antitesis terhadap dominasi kekuasaan politik kanan Bolivia dibawah bendera partai-partai konservatif yang selalu pro-barat dan berafiliasi dengan Amerika Serikat.

Sebelumnya, Morales merupakan mantan petani koka yang berubah menjadi pengacara atau perwakilan petani koka atas sikap represif yang pemerintah Bolivia lakukan saat para petani koka melakukan demonstrasi. Sikap pemerintah Bolivia yang kurang memperdulikan kesejahteraan para petani koka menggerakkan Morales untuk mendirikan sebuah gerakan rakyat untuk menyatukan seluruh petani koka di Bolivia. Dalam perkembangannya,

---

<sup>5</sup> *Leasing the Rain*, <http://web.archive.org>

gerakan rakyat petani koka tersebut semakin berkembang dengan bergabungnya kelompok-kelompok buruh, pekerja tambang, para guru, dan warga indian Bolivia yang merupakan penduduk asli Bolivia dan memiliki jumlah populasi lebih dari separuh jumlah penduduk Bolivia secara keseluruhan.

Pada tahun 2006 Morales mengajak pendukungnya untuk melakukan demonstrasi menuntut nasionalisasi perusahaan air dan minyak. Ribuan orang melakukan aksi demonstrasi di jalanan Bolivia menuntut Presiden Lozada untuk menasionalisasi sektor migas Bolivia dan perusahaan air. peristiwa yang dikenal dengan sebagai 'Hantu Oktober' tersebut berhasil menurunkan Presiden Lozada karena enggan merubah kebijakannya, kemudian Lozada digantikan oleh Carlos Mesa yang menjanjikan rakyat Bolivia dirinya akan menasionalisasi perusahaan minyak tersebut.

Demi memenuhi tuntutan rakyat Mesa melakukan reformasi terhadap pembagian keuntungan yang didapatkan dari perusahaan migas menjadi 50% untuk keuntungan negara dan 50% untuk keuntungan swasta. Namun reformasi yang ia ajukan gagal mengambil hati para demonstran yang tetap menuntut keberaniannya untuk menasionalisasi sektor migas Bolivia.<sup>6</sup> Akibat kurangnya dukungan rakyat terhadap pemerintahannya, Mesa mengajukan surat pengunduran dirinya pada Kongres Bolivia dan disetujui pada 6 juni 2005, selanjutnya kursi Presiden Bolivia ditempati Eduino Rodriguez, seorang kepala hakim yang dinilai netral oleh rakyat Bolivia. Rodriguez mengusulkan untuk

---

<sup>6</sup> *Lessons from Bolivia: Re-nationalizing the Hydrocarbon Industry*, <http://cepr.net>

mempercepat pemilu menjadi 18 desember 2005 dan disetujui oleh para demonstran.

Pada masa kampanye pemilu presiden 2005, Morales banyak menyuarkan ketidaksukaannya pada sistem ekonomi neoliberalisme yang dinilainya hanya menyengsarakan para petani dan penduduk Bolivia secara umumnya. Dalam orasi terbuka ia menyatakan “... *musuh utama paling jahat dari umat manusia adalah kapitalisme ...*” sikapnya yang secara terbuka menyatakan ketidaksukaannya pada Amerika Serikat, berbuntut pada ancaman pencabutan bantuan Amerika Serikat ke Bolivia oleh Duta Besar Amerika Serikat Emanuel Rocha, oleh karena itu pada pemilu 2005 tersebut Amerika Serikat tetap mendukung partai konservatif kanan. Namun pemilu 2005 menorehkan sejarah baru dengan menangnya Morales secara mutlak diatas 50% total suara pemilih.

Pemilu Presiden Bolivia 2005 menjadi sejarah kebangkitan ideologi sosialisme di tanah demokrasi. Keberhasilan Morales menjadi presiden digerakkan oleh paham sosialisme yang menekankan pada praktik dan bukan sekedar retorika yang bersifat ideologis. Hubungan Morales yang dekat dengan Presiden Venezuela Hugo Chavez yang ditemuinya pada saat kampanye pemilu dan sikapnya yang mengidolakan Fidel Castro menjadikan dirinya sebagai presiden yang terkenal radikal. Namun Morales juga tidak akan dapat menggapai kursi presiden bila tidak didukung oleh gerakan massa yang kuat dan simpatik.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat serta mencermati uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapat dibuat pokok permasalahan:

1. mengapa Evo Morales mengeluarkan kebijakan yang bersifat anti-Amerika serikat
2. Bagaimana Evo Morales membendung pengaruh Amerika Serikat di Bolivia

### D. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Kerangka dasar pemikiran bertujuan untuk membantu penulis menentukan tujuan dan arah penulisan, serta memilih teori atau konsep untuk menyusun hipotesa. Untuk menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana Evo Morales membendung pengaruh Amerika Serikat maka akan digunakan Konsep Ideologi dan *Social Movement*.

#### 1. Konsep Ideologi

Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh *Destutt de Tracy* pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan “sains about ideas”.<sup>7</sup> Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif sebagai cara memandang segala sesuatu atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Ideologi merupakan suatu pilihan yang jelas membawa komitmen (keterkaitan) untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang maka akan semakin tinggi pula komitmennya untuk melaksanakannya.

---

<sup>7</sup> Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. PT Gramedia, Jakarta, 1992. Hal 96



Beberapa ahli mendefinisikan ideologi, seperti Robert A. Haber: ideologi sebagai sebuah proses intelektual yang memiliki beberapa elemen: (1) seperangkat nilai-nilai dan moral yang dianggap sebagai hal yang mutlak (2) garis besar penciptaan masyarakat yang teratur dimana nilai-nilai akan terwujud (3) kritik sistematis atau penegasan dari pengaturan sosial saat ini dan bentuk analisis dinamika masyarakat (4) rencana strategis untuk mendapatkan suatu tujuan dari sekarang untuk masa depan.<sup>8</sup>

Kemudian menurut Williard A. Mullins: ideologi adalah sistem logis yang koheren dalam konsepsi perubahan sejarah, menghubungkan persepsi kognitif dan evaluatif mengenai kondisi sosial seseorang terutama prospek untuk masa depan, untuk program aksi bersama guna pemeliharaan, perubahan atau transformasi masyarakat.<sup>9</sup>

Ideologi muncul dari tatanan dan cenderung melestarikan tatanan yang ada dengan adanya legitimasi untuk mencapai kesetaraan dan kesejahteraan bersama dalam sebuah organisasi serta harus diperjuangkan oleh individu. Salah satu cara ideologi mempermudah perubahan adalah dengan menciptakan solidaritas. Ideologi nasional telah menciptakan masyarakat yang bersatu. Sebuah bangsa yang sedang membangun perubahan ke arah yang maju menempuh jalan yang berlainan, namun syarat sebuah pembangunan adalah kesatuan ideologi antara pemimpin dan pengikutnya. Nasionalisme mampu mempermudah penyatuan, sebab nasionalisme cenderung membangkitkan solidaritas dan mengesahkan sentralisasi kekuasaan.

---

<sup>8</sup> Mark N. Hagopian. *Regimes, Movement, and Ideologies: A Comparative Introduction To Political Science*. Longman Inc. New York, 1978. Hal 391

<sup>9</sup> *Ibid.*

Pengertian sosialisme merupakan reaksi terhadap revolusi industri dan akibat-akibatnya. Sosialisme muncul pertama kali pada abad ke-19 yang dikenal juga dengan sosialis utopia. Sosialisme ini didasarkan pada pandangan kemanusiaan (*humanitarian*) karena paham sosialis lebih luwes dalam memperjuangkan nasib buruh. Baik ideologi marxisme, sosialisme, maupun komunisme bermula dari revolusi industri. Revolusi industri mempengaruhi keadaan sosial khususnya terhadap kaum buruh.

Dalam pandangannya, Karl Marx (1818-1883) ingin mengubah kekacauan sistem ekonomi maupun sosial menjadi lebih baik. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan cara radikal seperti revolusi, kudeta, dll. Kemajuan ke arah yang lebih baik akan didapatkan bila melakukan perubahan secara keseluruhan. Pemikiran Marx inilah yang kemudian menjadi lahirnya ideologi marxisme yang nantinya berkembang menjadi sosialisme dan komunisme.

Paham sosialisme selalu dihubungkan dengan komunisme, namun pada dasarnya paham komunisme berakar dari sosialisme. Komunisme dibangun diatas fondasi atau dasar sebuah impian sosialisme. Itulah mengapa penganut sosialisme disebut sebagai sosialisme utopia karena sosialisme merupakan sekedar mimpi tanpa tindakan, sedangkan komunisme yang dicetuskan Marx adalah sebuah tindakan dari sosialisme.

Komunisme adalah bagian dari aliran sosialisme yang bergerak lebih radikal, dimana sosialisme pada tataran teoritis suatu paradigma sosiologi sedangkan komunisme sudah bergerak dalam tataran praksis sebagai suatu

sistem ideologi kenegaraan yang terimplementasi secara menyeluruh dan cenderung radikal di segala sektor kehidupan.

Ideologi sosialisme mulai berkembang di Bolivia kala Presiden Morales memimpin negeri yang bermayoritaskan suku indian tersebut. Morales sendiri merupakan sosok yang dekat dengan presiden sosialis Venezuela Hugo Chavez, sehingga pemikirannya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai sosialis terlebih Morales juga mengidolakan Fidel Castro yang sangat mencintai sosialisme. Sosialisme Bolivia merupakan sosialisme yang demokratis karena mengutamakan partisipasi rakyat dalam setiap proses pembuatan kebijakan. Walaupun dalam perkembangannya, sosialisme abad ke-21 telah diubah dan disesuaikan dengan kultur masyarakat Amerika Latin. Namun inti dari sosialisme abad ke-21 tersebut masih sama dengan sosialisme marxis yang mengasumsikan perjuangan kelas buruh dibawah pimpinan partai-partai sosialis-demokratis.

Perbedaan utama sosialisme abad ke-21 dengan sosialisme di masa Uni Soviet adalah pemberian kekuasaan terhadap rakyat sipil. Hal ini berimplikasi pada kelanjutan suatu ideologi. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa referendum terhadap kepemimpinan sosialis Morales apakah akan tetap dilanjutkan atau melakukan pemilihan presiden ulang. Hasilnya, 60% dari 90% Rakyat Bolivia yang memberikan suaranya didominasi oleh kalangan menengah kebawah yang masih mendukung Morales dengan ideologi sosialisme.

## 2. Teori Gerakan Sosial

Anthony Giddens menyatakan bahwa gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama, atau sebuah gerakan yang bertujuan mencapai kepentingan bersama melalui *collective action*.<sup>10</sup> Sidney Tarrow melihat bahwa pada titik tertentu *collective action* dapat berubah menjadi gerakan sosial, analisis Tarrow didasarkan pada kajiannya terhadap gerakan sosial politik yang pernah terjadi di Italia akhir tahun 1970. Hasil kajian tersebut, digunakan oleh Tarrow untuk melihat gejala sosial di Eropa Tengah dan Eropa Timur.

Aksi atau tindakan kolektif merupakan salah satu jenis gerakan sosial, menurut Tarrow tindakan kolektif memiliki kekuasaan (*power*) karena menentang lawan dengan membangun solidaritas. Argumen utama yang dibangun oleh Tarrow mengenai munculnya *power* pada gerakan sosial adalah kekuatan untuk tumbuh ketika masyarakat yang tergabung dengan gerakan sosial secara berkelanjutan melakukan perlawanan terhadap kelompok elit kekuasaan yang tidak sepihak. Sedangkan gerakan sosial muncul ketika ada kesempatan politik yang membuka peluang kepada para pelaku sosial. Kesempatan sebelumnya hanya dimiliki oleh aktor politik terbatas, dengan demikian sebelumnya mereka hanya memiliki sedikit peluang politik.

Teori Charles Tilly tentang *collective action* akan membantu memahami gerakan sosial Morales. *collective action* sebagaimana rumusan Tilly merupakan suatu peristiwa ketika orang bersama-sama berjuang untuk

---

<sup>10</sup> Suharko, *Gerakan sosial. Konsep, strategi, aktor, hambatan, dan tantangan gerakan sosial di Indonesia*. Averroes Press, Malang. 2006.

mencapai kepentingan bersama. Tilly sangat menekankan *common interest* sebagai unsur utama, karena menurut Tilly, orang bertindak bersama-sama apabila terjadi kondisi adanya dorongan dari luar dan karena motivasi tertentu yang sama.<sup>11</sup>

Dalam pemahaman umum gerakan sosial selalu berasosiasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk merespon atau memberikan reaksi atas kondisi realitas sosial.<sup>12</sup> Gerakan sosial lahir sebagai sebuah reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkannya atau menginginkan perubahan karena dinilai tidak adil.

Dalam sejarahnya, gerakan sosial selalu mengalami fase fluaktif dimana dinamika historis dan realitas yang dihadapi oleh gerakan sosial itu menyebabkan gerakan sosial muncul, berkembang, dan runtuh. Namun sebagai sebuah aktifitas kemasyarakatan, gerakan sosial tidak akan berhenti pada satu titik, karena akan selalu datang susul menyusul dari suatu gerakan ke gerakan lain. Semua ini terjadi karena sifat masyarakat itu sendiri yang terus berubah, perubahan tersebut terjadi karena arus baru dalam diri masyarakat yang menginginkan adanya perubahan.

Ketidakpuasan dan ketidakadilan atas realitas sosial yang ada kemudian menjadi dasar bagi munculnya gerakan sosial sebagai sebuah alternatif bagi pengupayaan sebuah realitas sosial yang adil dan berimbang. Wacana perubahan sosial menjadi cita-cita dan sekaligus menjadi landasan utama bagi gerakan sosial.

---

<sup>11</sup> *ibid*

<sup>12</sup> Timur Mahardika, *Gerakan massa: Mengupayakan demokrasi dan keadilan secara damai*. Laper Pustaka Utama, Yogyakarta, 2000. Hal 3

Dalam kerangka kehidupan masyarakat, gerakan sosial tidak lain adalah sebuah pengupayaan untuk mengubah sebuah tatanan masyarakat yang tidak adil menuju sebuah tata baru yang lebih memberikan jaminan pada relasi keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan umat manusia.

Gerakan sosial tidak hanya dimaknai sebagai sebuah alternatif perubahan bagi terciptanya masyarakat yang lebih berimbang dan adil. Tetapi gerakan sosial merupakan sebuah proses yang mendorong terciptanya kondisi humanisasi menggantikan gejala dehumanisasi. Paulo Freire dalam satu karyanya mengatakan bahwa dehumanisasi adalah kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia dan tetap menjadi kenyataan ontologi di masa yang akan datang, tetapi humanisasi adalah satu-satunya pilihan bagi kemanusiaan.<sup>13</sup>

Perubahan sosial pada abad ke-20 telah mengakibatkan istilah gerakan sosial mengalami metamorfosis sesuai dengan waktu dan konteks yang dihadapinya. Gerakan sosial lama (GSL) dan munculnya gerakan sosial baru (GSB) pada pertengahan 1960-an adalah dinamika dari gerakan sosial. GSL memfokuskan diri pada isu yang berkaitan materi/motif ekonomis-materill dan biasanya berkaitan dengan isu kelompok, sementara GSB lebih bersifat transnasional dengan mengarah pada isu gerakan pada kemanusiaan dan isu seputar kondisi mendasar keberadaan manusia serta mungkin bagi keberadaan yang layak di masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Paulo Freire, *politik pendidikan, kebudayaan, kekuasaan dan pembebasan*. Pustaka Pelajar. 1999.

<sup>14</sup> David Westd, *Handbook of Political Theory: New Social Movements*. Sage Publication. 2004

Dalam konteks perjuangan Morales di Bolivia, Morales telah menjadi *icon* dari gerakan sosial yang menepatkan diri pada garis perjuangan untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih layak bagi komunitas petani koka, para buruh, pekerja tambang, para guru, dan masyarakat Indian Bolivia. Gerakan yang dilakukan Morales dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan atas neoliberalisme yang telah menjadikan tingkat kesejahteraan mereka semakin menurun, ketidakpuasan atas privatisasi perusahaan-perusahaan negara yang tidak membawa perubahan kehidupan bagi mereka menjadi alasan utama bagi Morales dan kelompoknya melakukan perlawanan terhadap neoliberalisme demi terciptanya kehidupan yang lebih layak dan berkeadilan.

Melalui gerakan sosial yang dipimpin Morales, mereka hendak menata kembali relasi antara negara, masyarakat, dan perekonomian untuk menciptakan ruang publik yang lebih berkeadilan dan lebih demokratis.

#### E. HIPOTESA

Dari uraian diatas maka ditarik hipotesa bahwa alasan Evo Morales membendung pengaruh Amerika Serikat di Bolivia adalah

1. Pengaruh politik, militer, dan ekonomi yang ditimbulkan atas kehadiran Amerika Serikat di Bolivia membawa ketimpangan sosial dan ekonomi bagi mayoritas masyarakat Bolivia
2. Upaya yang di lakukan Evo Morales untuk membendung pengaruh tersebut dilakukan dengan mengadopsi nilai-nilai sosialisme yang telah disesuaikan dengan budaya masyarakat Bolivia.

## F. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan:

1. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi Morales membendung pengaruh Amerika Serikat
2. Mengetahui upaya Morales dalam membendung pengaruh Amerika Serikat melalui Diplomasi, Militer, dan Korporasi/MNC
3. Mengetahui bagaimana perkembangan sosialisme abad 21 di dalam sebuah negara berdaulat

## G. JANGKAUAN PENULISAN

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan alasan dan upaya Evo Morales dalam membendung pengaruh Amerika Serikat di Bolivia, cakupan pengambilan data akan dimulai dari pemerintahan sebelum Morales hingga kebijakan yang dikeluarkan Morales selama menjadi presiden yang dinilai membantu penulisan penelitian ini.

## H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data diperoleh dari pengumpulan data sekunder yaitu studi dokumen, antara lain melalui sumber informasi yang dinilai relevan seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber dari internet yang terkait dengan pokok permasalahan.



## I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: membahas mengenai pendahuluan yang menguraikan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan

BAB II: membahas tentang pengaruh Amerika Serikat di Amerika Latin, dimulai dari dasar Politik Luar Negeri Amerika Serikat, tujuan Politik Luar Negeri Amerika Serikat, dan sarana Politik Luar Negeri Amerika Serikat

BAB III: membahas tentang tinjauan umum negara Bolivia seperti sejarah terbentuknya, sistem politik dan pemilu, dan menjelaskan pengaruh Amerika Serikat dalam aspek diplomasi, militer, dan korporasi/MNC di Bolivia.

BAB IV: membahas tentang profil Evo Morales, gerakan-gerakan sosial yang pernah terjadi di Bolivia sebelum Morales menjadi presiden, dan upaya Morales dalam membendung pengaruh Amerika Serikat dalam bidang diplomatik, militer, dan korporasi/MNC

BAB V: berisikan kesimpulan dari bab-bab yang telah diterangkan